

## The Influence of Employee Competence and Motivation on the Economic Income of Corn Farming Businesses in Tomohon City

Fadly S.J. Rumondor<sup>1\*</sup>, Genita Gracia Lumintang<sup>2</sup>, Irvan Trang<sup>3</sup>, Merinda H. Ch. Pandowo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2,3,4</sup>Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Fadly S.J. Rumondor [fadlyrumondro76@gmail.com](mailto:fadlyrumondro76@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Labor Competence, Work Motivation, Corn Farming Income, Human Resources, Farmer Productivity

*Received :* 15 February

*Revised :* 20 March

*Accepted:* 30 April

©2026 Rumondor, Lumintang, Trang, Pandowo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of workforce competence and motivation on corn farming income in Tomohon City. The method used was a quantitative approach with multiple linear regression analysis on 100 farmer respondents. The results showed that competence and motivation had a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on income. Competence was the most dominant factor in increasing income, followed by motivation as a driver of performance and productivity. The coefficient of determination value of 0.73 indicates that income variation can be explained by these two variables. This study emphasizes the importance of strengthening human resource quality in improving farmer welfare and the sustainability of corn farming. The practical implications of this research are the need for training and policy support

---

## Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Ekonomi Usaha Tanaman Jagung di Kota Tomohon

Fadly S.J. Rumondor<sup>1\*</sup>, Genita Gracia Lumintang<sup>2</sup>, Irvan Trang<sup>3</sup>, Merinda H. Ch. Pandowo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2,3,4</sup>Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Fadly S.J. Rumondor [fadlyrumondro76@gmail.com](mailto:fadlyrumondro76@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Kompetensi Tenaga Kerja, Motivasi Kerja, Pendapatan Usaha Tani Jagung, Sumber Daya Manusia, Produktivitas Petani

*Received :* 15 February

*Revised :* 20 March

*Accepted:* 30 April

©2026 Rumondor, Lumintang, Trang, Pandowo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani jagung di Kota Tomohon. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda terhadap 100 responden petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan. Kompetensi menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan pendapatan, diikuti motivasi sebagai pendorong kinerja dan produktivitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,73 menunjukkan bahwa variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha tani jagung. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pelatihan dan dukungan kebijakan

---

## PENDAHULUAN

Komoditas jagung merupakan salah satu subsektor tanaman pangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kota Tomohon. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai bahan baku industri pakan ternak yang terus mengalami peningkatan permintaan. Di Kota Tomohon sendiri, usaha tani jagung menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi petani, namun kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan petani masih belum optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam usaha tani jagung adalah rendahnya produktivitas dan fluktuasi pendapatan petani (Id & Id, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses teknologi, penggunaan input produksi yang belum optimal, serta manajemen usaha tani yang belum efisien. Produktivitas jagung di negara berkembang seringkali terhambat oleh rendahnya adopsi teknologi dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (Asfaw et al., 2024). Menurut Wu, (2022) bahwa efisiensi teknis petani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh, di mana petani dengan efisiensi rendah cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah (Wu, 2022a).

Dalam konteks tersebut, tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani (Cheng et al., 2022). Kompetensi tenaga kerja, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis dalam mengelola usaha tani, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berhubungan secara kausal dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan (Nelly et al., 2024). Sementara itu, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja tenaga kerja (Layek & Koodamara, 2024). Teori motivasi menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil dan pendapatan (Gagné & Hewett, 2025).

Kompetensi dan motivasi tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan produktivitas di sektor pertanian (Aregaw et al., 2023). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia berkontribusi signifikan terhadap efisiensi teknis dan produktivitas usaha tani (Hoang-Khac et al., 2022). Demikian pula, motivasi petani berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan (Rizzo et al., 2024)

Namun demikian, terdapat kesenjangan (research gap) dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait dengan integrasi antara aspek kompetensi dan motivasi tenaga kerja dalam mempengaruhi pendapatan ekonomi usaha tani jagung, terutama pada konteks lokal seperti Kota Tomohon. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor teknis produksi atau efisiensi input, tanpa secara mendalam mengkaji aspek sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan simultan antara kompetensi dan motivasi tenaga

kerja terhadap pendapatan usaha tani jagung di tingkat daerah masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris pengaruh kompetensi dan motivasi tenaga kerja terhadap pendapatan ekonomi usaha tani jagung di Kota Tomohon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia di sektor pertanian, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kesejahteraan petani melalui penguatan kapasitas tenaga kerja.

Meskipun berbagai studi terkini telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usaha tani, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan teknis dan ekonomi, seperti penggunaan input produksi, efisiensi teknis, serta adopsi teknologi pertanian. Pendekatan tersebut cenderung menempatkan petani sebagai pelaku pasif dalam sistem produksi, sehingga mengabaikan peran strategis aspek sumber daya manusia, khususnya kompetensi dan motivasi tenaga kerja, sebagai determinan utama kinerja usaha tani. Selain itu, penelitian yang mengkaji kompetensi petani umumnya hanya berfokus pada peningkatan produktivitas, tanpa menghubungkannya secara langsung dengan pendapatan ekonomi sebagai indikator kesejahteraan. Di sisi lain, studi mengenai motivasi petani lebih banyak diarahkan pada adopsi inovasi dan perilaku kewirausahaan, namun belum terintegrasi secara komprehensif dengan variabel kompetensi dalam satu model analisis yang simultan.

Lebih lanjut, kajian empiris yang menguji hubungan antara kompetensi, motivasi, dan pendapatan dalam konteks usaha tani jagung masih sangat terbatas, terutama pada skala lokal di daerah seperti Kota Tomohon yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan sistem pertanian yang spesifik. Padahal, konteks lokal sangat menentukan dinamika perilaku tenaga kerja dan kinerja usaha tani. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model analisis yang lebih integratif dengan menggabungkan aspek kompetensi dan motivasi tenaga kerja sebagai variabel utama yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia di sektor pertanian, sekaligus kontribusi praktis dalam peningkatan kesejahteraan petani.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Kompetensi Tenaga Kerja**

Kompetensi tenaga kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam berbagai sektor, termasuk sektor pertanian (Mayor et al., 2022). Secara umum, kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar individu yang mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang secara langsung mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif (Škrinjarić, 2022). Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan kinerja unggul dalam suatu pekerjaan. Definisi ini menekankan bahwa

kompetensi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi perilaku dan sikap kerja (Huu, 2023).

Dalam konteks yang lebih luas, kompetensi tenaga kerja dapat dipahami sebagai integrasi antara kemampuan kognitif, keterampilan teknis, serta sikap profesional yang memungkinkan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja dan tuntutan tugas (Muzam, 2023). Menurut studi terbaru, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pertanian, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan digitalisasi pertanian (Dimovski et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga dalam mendorong inovasi dan efisiensi usaha tani.

Dalam sektor pertanian, khususnya usaha tani jagung, kompetensi tenaga kerja menjadi sangat penting karena kegiatan pertanian membutuhkan kombinasi antara pengetahuan teknis dan pengalaman praktis. Kompetensi petani mencakup pemahaman terhadap teknik budidaya, penggunaan input produksi yang tepat, pengelolaan lahan, serta kemampuan dalam mengatasi risiko seperti hama, penyakit, dan perubahan iklim (Eryanto et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa petani dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas dan efisiensi usaha tani yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang memiliki kompetensi rendah (Abawa, 2023).

Indikator kompetensi dalam sektor pertanian umumnya dapat diukur melalui beberapa dimensi utama. Pertama, pengetahuan (knowledge), yang mencakup pemahaman petani terhadap teknik budidaya, pemupukan, pengendalian hama, serta manajemen usaha tani (Kirui et al., 2023). Kedua, keterampilan (skills), yang berkaitan dengan kemampuan praktis dalam mengelola kegiatan produksi, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen (Wang, 2022). Ketiga, sikap (attitude), yang mencerminkan perilaku kerja seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keterbukaan terhadap inovasi, serta kemauan untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan (Al-Abrow et al., 2021). Studi oleh Rahman et al. (2021) menegaskan bahwa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja petani dan keberhasilan usaha tani (Taramuel-Taramuel et al., 2023).

Lebih lanjut, dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kompetensi juga berhubungan erat dengan kemampuan manajerial petani dalam mengelola usaha tani sebagai suatu unit bisnis (Yu et al., 2023). Hal ini meliputi kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha tani (Morched et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi manajerial petani memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi teknis dan pendapatan usaha tani (Manevska-Tasevska, 2013). Dengan demikian, kompetensi tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi menjadi determinan utama dalam meningkatkan kinerja ekonomi usaha tani.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap memiliki

peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kompetensi tenaga kerja diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi usaha tani jagung.

### **Konsep Motivasi Kerja**

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja individu, termasuk dalam sektor pertanian. Secara umum, motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Morris et al., 2022). Menurut teori klasik, motivasi kerja berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan individu yang mendorong mereka untuk bertindak. Maslow dalam Hierarchy of Needs Theory menjelaskan bahwa individu terdorong oleh kebutuhan berjenjang mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri (Maslow, 2017). Two-Factor Theory membedakan faktor motivasi (intrinsik) dan faktor higiene (ekstrinsik) yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja kerja (Sanjeev & Surya, 2016).

Dalam perkembangan teori modern, motivasi tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku produktif individu (Tam et al., 2022). Teori Self-Determination menekankan bahwa motivasi intrinsik, seperti minat dan kepuasan pribadi, memiliki peran yang lebih kuat dalam mendorong kinerja dibandingkan motivasi ekstrinsik semata (McAnally & Hagger, 2024). Dalam konteks pertanian, motivasi petani menjadi faktor penting yang mempengaruhi intensitas kerja, adopsi inovasi, serta kemampuan dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan.

Motivasi kerja dalam usaha tani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk meningkatkan pendapatan, kebutuhan ekonomi keluarga, serta kepuasan dalam bekerja sebagai petani (Herrera Sabillón et al., 2022). Sementara itu, faktor eksternal meliputi harga komoditas, akses terhadap pasar, dukungan pemerintah, serta lingkungan social (Chien et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi ekonomi dan orientasi kewirausahaan petani memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani (Osei & Zhuang, 2024). Selain itu, motivasi juga berperan dalam mendorong petani untuk mengadopsi teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih efisien (J. Li et al., 2023).

Dalam usaha tani jagung, motivasi tenaga kerja merupakan faktor krusial karena kegiatan pertanian sangat bergantung pada ketekunan, konsistensi, dan kemauan untuk menghadapi berbagai risiko, seperti ketidakpastian cuaca, serangan hama, dan fluktuasi harga. Petani yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, menerapkan inovasi, serta mengelola usaha tani secara lebih efisien, sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan kurang optimalnya pengelolaan usaha tani. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya

produktivitas dan kurang optimalnya pengelolaan usaha tani (Darmawan et al., 2023).

Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa dimensi utama, yaitu 1) Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk berkembang, kepuasan kerja, dan kebanggaan sebagai petani, 2) Motivasi ekstrinsik, seperti harapan terhadap peningkatan pendapatan, insentif ekonomi, dan dukungan eksternal, 3) Orientasi tujuan, yaitu sejauh mana petani memiliki target dan perencanaan dalam usaha tani, 4) Ketekunan dan komitmen kerja, yang mencerminkan konsistensi dan kesungguhan dalam menjalankan usaha tani. Dengan demikian, motivasi tenaga kerja menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan usaha tani.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini motivasi tenaga kerja diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi usaha tani jagung.

### **Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan usaha tani merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan ekonomi kegiatan pertanian. Secara umum, pendapatan usaha tani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan (total revenue) yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian dengan total biaya produksi (total cost) yang dikeluarkan selama proses usaha tani. Menurut Soekartawi (Analisis Usahatani, n.d.) pendapatan usaha tani adalah hasil bersih yang diterima petani setelah dikurangi seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan ini mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan usaha tani serta kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pendapatan usaha tani tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi, tetapi juga oleh faktor harga, efisiensi penggunaan input, serta kemampuan manajerial petani. Studi terbaru menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh efisiensi teknis dan alokatif dalam penggunaan faktor produksi, seperti tenaga kerja, lahan, pupuk, dan teknologi (Mivumbi & Yuan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh kuantitas produksi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan usaha.

Pendapatan usaha tani jagung, sebagai salah satu komoditas strategis, memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Fluktuasi harga pasar, perubahan iklim, serta risiko produksi menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas pendapatan petani jagung. (Abebaw, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi dan manajemen yang baik agar petani dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek utama. Pertama, faktor produksi, yang meliputi luas lahan, kualitas benih, penggunaan pupuk, pestisida, serta tenaga kerja (L. Ma et al., 2022). Penggunaan input produksi yang optimal akan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Kedua, faktor harga, yaitu harga jual hasil pertanian yang sangat

dipengaruhi oleh mekanisme pasar, permintaan dan penawaran, serta kebijakan pemerintah (W. Ma et al., 2024). Ketiga, faktor manajerial, yang mencakup kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola usaha tani secara efisien (Gadanakis, 2024). Keempat, faktor eksternal dapat mempengaruhi pendapatan usaha tani seperti kondisi iklim, akses terhadap teknologi, dukungan kelembagaan, serta infrastruktur pertanian (Tanti et al., 2022).

Selain itu, dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kompetensi dan motivasi tenaga kerja juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Kompetensi yang tinggi memungkinkan petani untuk mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien, sementara motivasi yang kuat mendorong petani untuk bekerja lebih produktif dan inovatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani (Thalia et al., 2024)

Dengan demikian, pendapatan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis dan ekonomi semata, tetapi juga oleh aspek sumber daya manusia yang mencakup kompetensi dan motivasi tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendapatan usaha tani diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi tenaga kerja dalam usaha tani jagung di Kota Tomohon.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani**

Kompetensi tenaga kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha tani. Kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap memungkinkan petani untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks usaha tani jagung, petani yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik budidaya, penggunaan input produksi, serta pengendalian hama dan penyakit akan mampu meningkatkan hasil produksi secara optimal.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kompetensi tenaga kerja, maka semakin tinggi pula kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

H1: Kompetensi tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung.

#### **Pengaruh Motivasi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani**

Motivasi kerja merupakan faktor pendorong yang menentukan tingkat kinerja dan produktivitas tenaga kerja. Dalam usaha tani, motivasi berperan dalam mendorong petani untuk bekerja lebih giat, tekun, dan inovatif dalam mengelola usaha tani. Petani yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengadopsi teknologi baru, serta meningkatkan kualitas pengelolaan usaha tani.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat motivasi tenaga kerja, maka semakin tinggi pula kinerja dan produktivitas yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha tani.

H2: Motivasi tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung.

### **Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani**

Kompetensi dan motivasi merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam menentukan kinerja tenaga kerja. Kompetensi tanpa motivasi dapat menyebabkan kinerja yang tidak optimal, sementara motivasi tanpa kompetensi dapat menghambat efektivitas kerja. Oleh karena itu, kombinasi antara kompetensi dan motivasi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja yang maksimal.

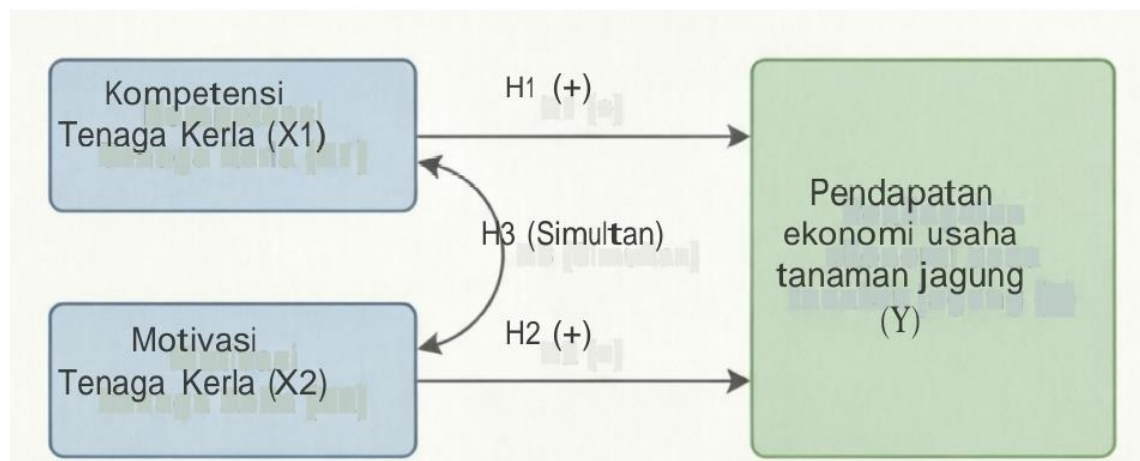
Dengan demikian, kompetensi dan motivasi tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung.

H3: Kompetensi dan motivasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: Kompetensi tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung
- H2: Motivasi tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani jagung
- H3: Kompetensi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan

### **Model Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

## **METODOLOGI**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu kompetensi dan motivasi tenaga kerja, terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan usaha tani jagung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, yang merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan potensi pengembangan usaha tani yang cukup besar. Waktu penelitian direncanakan selama 3-4 bulan, meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang berada di Kota Tomohon. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: Petani yang aktif mengusahakan tanaman jagung. Memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam usaha tani jagung, Bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang dianggap 1266 epresentative untuk analisis regresi.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

- Data primer, diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara
- Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian, serta literatur ilmiah

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Kuesioner, sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penelitian
- Wawancara, untuk memperoleh informasi tambahan
- Observasi, untuk melihat kondisi usaha tani secara langsung
- Dokumentasi, untuk melengkapi data sekunder

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

• Variabel	• Definisi	• Indikator	• Skala
• <b>Kompetensi (X1)</b>	• Kemampuan petani dalam mengelola usaha tani	• Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	• Likert (1-5)
• <b>Motivasi (X2)</b>	• Dorongan internal dan eksternal dalam bekerja	• Motivasi intrinsik, ekstrinsik, komitmen, orientasi tujuan	• Likert (1-5)

• Variabel	• Definisi	• Indikator	• Skala
• <b>Pendapatan (Y)</b>	• Selisih penerimaan dan biaya usaha tani	• Total penerimaan, biaya produksi, pendapatan bersih	• Rasio

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS .

### HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data, maka dapat di tampilkan s mean dan standar deviasi seperti pada table 1.

Tabel 2. Statsitik deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	100	3.09	1.41
Motivasi	100	3.02	1.43
Pendapatan	100	15.32	3.45

Rata-rata kompetensi dan motivasi berada pada kategori sedang, pendapatan relatif bervariasi antar petani.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda didapati hasil seperti pada table 2.

Tabel 2. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.854	0.730	0.724	1.98

### Interpretasi:

73% variasi pendapatan dijelaskan oleh kompetensi dan motivasi

### ANOVA (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada table 3 dan table 4.

Tabel 3. Uji F

Model	F	Sig
Regresi	131.1	0.000

## Model signifikan

Tabel 4. Coefficients (Uji t)

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	4.835	6.883	0.000
Kompetensi	2.133	14.543	0.000
Motivasi	1.411	9.865	0.000

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi yang dikemukakan oleh Skrinjaric, B. (Škrinjarić, 2022), yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan determinan utama kinerja individu. Kompetensi petani berkaitan erat dengan kemampuan teknis dalam budidaya, pengelolaan input produksi, serta pengambilan keputusan yang tepat. Peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan pelatihan secara signifikan meningkatkan efisiensi teknis dan hasil produksi (Hoang-Khac et al., 2022).

Lebih lanjut, studi oleh Abawa (2023) menemukan bahwa kompetensi petani memiliki hubungan positif dengan produktivitas usaha tani (Abawa, 2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan di negara berkembang (Ayanwale et al., 2024). Kompetensi menjadi faktor kunci dalam adopsi teknologi dan peningkatan efisiensi usaha tani (Gadanakis, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa kompetensi tenaga kerja tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi sebagai determinan utama dalam peningkatan pendapatan usaha tani jagung di Kota Tomohon.

### Pengaruh Motivasi Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung. Hal ini berarti bahwa dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki petani berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha tani. Secara teoritis, bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja individu (Aljumah, 2023). Motivasi petani tercermin dalam kemauan untuk bekerja keras, ketekunan dalam menghadapi risiko, serta keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian oleh Li dan kawan kawan

(2025) menunjukkan bahwa motivasi petani berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha tani melalui peningkatan partisipasi dalam praktik pertanian berkelanjutan (H. Li et al., 2025). Petani yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi pertanian, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan (Wu, 2022b).

Studi lainnya menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja petani (Darmawan et al., 2023). Bahkan, motivasi ekonomi seperti keinginan meningkatkan pendapatan keluarga menjadi faktor utama yang mendorong petani untuk meningkatkan intensitas kerja dan inovasi (Moumenihelali et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa motivasi tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung, terutama melalui peningkatan kinerja dan produktivitas.

### **Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani jagung, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa 73% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti luas lahan, harga komoditas, dan akses teknologi.

Temuan ini sejalan dengan teori kinerja yang menyatakan bahwa kinerja individu merupakan fungsi dari kemampuan (ability) dan motivasi (motivation) (Profili et al., 2025). Kompetensi mencerminkan kemampuan, sedangkan motivasi mencerminkan dorongan kerja. Kombinasi keduanya menghasilkan kinerja optimal yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Peningkatan kapasitas petani yang disertai dengan dorongan motivasi yang kuat mampu meningkatkan adopsi teknologi dan pendapatan petani secara signifikan (F. Li et al., 2023).

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan peningkatan pendapatan petani tidak cukup hanya melalui intervensi teknis, tetapi perlu disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Artinya, program pelatihan (peningkatan kompetensi) harus diimbangi dengan upaya peningkatan motivasi, seperti pemberian insentif, akses pasar, dan dukungan kelembagaan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Kompetensi dan motivasi tenaga kerja petani berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan ekonomi usaha tani jagung di kota Tomohon. Kompetensi petani memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan motivasi.

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pihak terkait yaitu pemerintah dan pelaku usaha tani jagung untuk meningkatkan kompetensi

tenaga kerja dan memberikan motivasi kepada tenaga kerja ataupun petani penggarap, sehingga boleh meningkatkan pendapatan usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abawa, A. (2023). Entrepreneurial competency in agriculture: is it a panacea for the problem of farmers' welfare? *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 14(1), 60–76. <https://doi.org/10.1108/JADEE-01-2022-0006>
- Abebaw, S. E. (2025). A Global Review of the Impacts of Climate Change and Variability on Agricultural Productivity and Farmers' Adaptation Strategies. *Food Science & Nutrition*, 13(5), e70260. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/fsn3.70260>
- Al-Abrow, H., Fayez, A. S., Abdullah, H., Khaw, K. W., Alnoor, A., & Rexhepi, G. (2021). Effect of open-mindedness and humble behavior on innovation: mediator role of learning. *International Journal of Emerging Markets*, 18(9), 3065–3084. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0888>
- Analisis Usahatani. (n.d.). Universitas Indonesia. Retrieved <https://books.google.co.id/books?id=40eZtAEACAAJ>
- Aregaw, Y. G., Endris, E. A., & Bojago, E. (2023). Factors Affecting the Competence Level of Agricultural Extension Agents: A Comprehensive Analysis of Core Competencies in Northwestern Ethiopia. *Education Research International*, 2023(1), 7928467. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2023/7928467>
- Asfaw, D. M., Asnakew, Y. W., Sendkie, F. B., Abdulkadr, A. A., Mekonnen, B. A., Tiruneh, H. D., & Ebad, A. M. (2024). Analysis of constraints and opportunities in maize production and marketing in Ethiopia. *Heliyon*, 10(20), e39606. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39606>
- Cheng, L., Cui, Y., Duan, K., & Zou, W. (2022). The Influence of New Agricultural Business Entities on Farmers' Employment Decision. *Land*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/land11010112>
- Chien, F., Chau, K. Y., Sadiq, M., & Hsu, C.-C. (2022). The impact of economic and non-economic determinants on the natural resources commodity prices volatility in China. *Resources Policy*, 78, 102863. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102863>
- Darmawan, D. P., Arisena, G. M. K., Djelantik, A. A. A. W. S., Krisnandika, A. A. K., Dewi, N. L. M. I. M., Korri, N. T. L., & Sukendar, N. M. C. (2023). Farmers' motivation and obstacles in the smallest available agricultural region. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 9(4), 967–982. <https://doi.org/10.22035/gjesm.2023.04.20>

- Dimovski, J., Krstić, B., & Radivojević, V. (2022). Ensuring the improvement of agricultural competitiveness through the human resource development. *Ekonomika Poljoprivrede*, 69(4), 1017–1029. <https://doi.org/10.5937/ekopolj2204017d>
- Eryanto, O., Kuswardani, R. A., Noer, Z., & Aulia, M. R. (2023). The Influence of Agricultural Extension Agents on Pest Management and Farmer Capability for Enhance Productivity in Asahan Regency. *Universal Journal of Agricultural Research*, 11(5), 849–859. <https://doi.org/10.13189/ujar.2023.110510>
- Gadanakis, Y. (2024). Advancing Farm Entrepreneurship and Agribusiness Management for Sustainable Agriculture. In *Agriculture* (Vol. 14, Number 8, p. 1288). <https://doi.org/10.3390/agriculture14081288>
- Gagné, M., & Hewett, R. (2025). Assumptions about Human Motivation have Consequences for Practice. *Journal of Management Studies*, 62(5), 2098–2124. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joms.13092>
- Herrera Sabillón, B., Gerster-Bentaya, M., & Knierim, A. (2022). Measuring farmers' well-being: Influence of farm-level factors on satisfaction with work and quality of life. *Journal of Agricultural Economics*, 73(2), 452–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1477-9552.12457>
- Hoang-Khac, L., Tiet, T., To-The, N., & Nguyen-Anh, T. (2022). Impact of human capital on technical efficiency in sustainable food crop production: a meta-analysis. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 20(4), 521–542. <https://doi.org/10.1080/14735903.2021.1949880>
- Huu, P. T. (2023). Impact of employee digital competence on the relationship between digital autonomy and innovative work behavior: a systematic review. *Artificial Intelligence Review*, 1–30. <https://doi.org/10.1007/s10462-023-10492-6>
- Id, J. W., & Id, X. H. (2021). Research on corn production efficiency and influencing factors of typical farms: Based on data from 12 corn-producing countries from. 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254423>
- Kirui, E. C., Kidoido, M. M., Mutyambai, D. M., Okello, D. O., & Akutse, K. S. (2023). Farmers' Knowledge, Attitude, and Practices Regarding the Use of Agroecological-Based Pest Management Practices in Crucifers and Traditional African Vegetable (TAV) Production in Kenya and Tanzania. *Sustainability* (Switzerland), 15(23). <https://doi.org/10.3390/su152316491>

- Layek, D., & Koodamara, N. K. (2024). Motivation, work experience, and teacher performance: A comparative study. *Acta Psychologica*, 245, 104217. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104217>
- Li, J., Liu, G., Chen, Y., & Li, R. (2023). Study on the influence mechanism of adoption of smart agriculture technology behavior. *Scientific Reports*, 13(1), 8554. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-35091-x>
- Ma, L., Zhang, Y., Chen, S., Yu, L., & Zhu, Y. (2022). Environmental effects and their causes of agricultural production: Evidence from the farming regions of China. *Ecological Indicators*, 144, 109549. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109549>
- Manevska-Tasevska, G. (2013). Farmers' Knowledge Attributes Contribute to Attaining Higher Farm Technical Efficiency: A Transition Economy Case. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 19(1), 7-19. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2012.746001>
- Maslow, A. H. (2017). A theory of human motivation. *Defining and Classifying Children in Need*, (August), 101-127. <https://doi.org/10.4324/9781315258324-16>
- Ma, W., Rahut, D. B., Sonobe, T., & Gong, B. (2024). Linking farmers to markets: Barriers, solutions, and policy options. *Economic Analysis and Policy*, 82, 1102-1112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.05.005>
- Mayor, L., Lindner, L. F., Knöbl, C. F., Ramalho, A., Berruto, R., Sanna, F., Rossi, D., Tomao, C., Goodburn, B., Avila, C., Leijdens, M., Stollewerk, K., Bregler, M., Koidis, C., Morin, A., Miličić, V., Fadini, G., Lazaro-Mojica, J., & Busato, P. (2022). Skill Needs for Sustainable Agri-Food and Forestry Sectors (I): Assessment through European and National Focus Groups. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159607>
- McAnally, K., & Hagger, M. S. (2024). Self-Determination Theory and Workplace Outcomes: A Conceptual Review and Future Research Directions. In *Behavioral Sciences* (Vol. 14, Number 6, p. 428). <https://doi.org/10.3390/bs14060428>
- Mivumbi, M., & Yuan, X. (2023). Sustainable Environmental Economics in Farmers' Production Factors via Irrigation Resources Utilization Using Technical Efficiency and Allocative Efficiency. In *Sustainability* (Vol. 15, Number 5, p. 4101). <https://doi.org/10.3390/su15054101>
- Morchid, A., Et-taibi, B., Oughannou, Z., Alami, R. El, Qjidaa, H., Jamil, M. O., Boufounas, E.-M., & Abid, M. R. (2025). IoT-enabled smart agriculture for improving water management: A smart irrigation control using

embedded systems and Server-Sent Events. *Scientific African*, 27, e02527.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02527>

- Morris, L. S., Grehl, M. M., Rutter, S. B., Mehta, M., & Westwater, M. L. (2022). On what motivates us: a detailed review of intrinsic v. extrinsic motivation. *Psychological Medicine*, 52(10), 1801–1816. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S0033291722001611](https://doi.org/DOI:10.1017/S0033291722001611)
- Muzam, J. (2023). The Challenges of Modern Economy on the Competencies of Knowledge Workers. In *Journal of the Knowledge Economy* (Vol. 14, Number 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00979-y>
- Nelly, N., Prabowo, H., Bandur, A., & Elidjen, E. (2024). The mediating role of competency in the effect of transformational leadership on lecturer performance. *International Journal of Educational Management*, 38(2), 333–354. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2023-0275>
- Osei, Charles Dwumfour, & Zhuang, Jincai. (2024). The Effects of Institutional Supports on Farm Entrepreneurial Performance: Exploring the Mediating Role of Entrepreneurial Orientation. *Sage Open*, 14(1), 21582440241227710. <https://doi.org/10.1177/21582440241227713>
- Rizzo, G., Migliore, G., Schifani, G., & Vecchio, R. (2024). Key factors influencing farmers' adoption of sustainable innovations: a systematic literature review and research agenda. *Organic Agriculture*, 14(1), 57–84. <https://doi.org/10.1007/s13165-023-00440-7>
- Sanjeev, M. A., & Surya, A. V. (2016). Two Factor Theory of Motivation and Satisfaction: An Empirical Verification. *Annals of Data Science*, 3(2), 155–173. <https://doi.org/10.1007/s40745-016-0077-9>
- Škrinjarić, B. (2022). Competence-based approaches in organizational and individual context. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01047-1>
- Tam, N. V, Watanabe, T., & Hai, N. L. (2022). Importance of Autonomous Motivation in Construction Labor Productivity Improvement in Vietnam: A Self-Determination Theory Perspective. In *Buildings* (Vol. 12, Number 6, p. 763). <https://doi.org/10.3390/buildings12060763>
- Tanti, P. C., Jena, P. R., Aryal, J. P., & Rahut, D. B. (2022). Role of institutional factors in climate-smart technology adoption in agriculture: Evidence from an Eastern Indian state. *Environmental Challenges*, 7, 100498. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100498>

- Taramuel-Taramuel, J. P., Montoya-Restrepo, I. A., & Barrios, D. (2023). Drivers linking farmers' decision-making with farm performance: A systematic review and future research agenda. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20820>
- Thalia, D., Aliya, S., Gunarto, M., & Helmi, S. (2024). The Influence of Employee Engagement and Work Environment on Employee Performance at PT. Agronusa Alam Perkasa. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Wang, X. (2022). Managing Land Carrying Capacity: Key to Achieving Sustainable Production Systems for Food Security. *Land*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/land11040484>
- Wu, F. (2022). Adoption and income effects of new agricultural technology on family farms in China. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267101>
- Yu, X., Liu, W., Qing, L., & Zhang, D. (2023). Improving Farm Cooperatives' Performance and Sustainability: A Study of Agricultural Managers' Competencies Based on the Grounded Theory and the fsQCA Methods. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021263>